

PENGARUH JOKO WIDODO TERHADAP PEROLEHAN SUARA PDIP DI PILEG DPRD KABUPATEN KEDIRI DAPIL 2 TAHUN 2014 - 2019**Renanda Aulia Soliga**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Negeri SurabayaEmail: renanda.17040284042@mhs.unesa.ac.id**Wisnu**S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: wisnu@unesa.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Joko Widodo terhadap perolehan suara PDIP di Pemilihan Legislatif (Pileg) DPRD Kabupaten Kediri dapil 2 pada periode 2014-2019. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh Joko Widodo terhadap perolehan suara PDIP di Pileg DPRD Kabupaten Kediri dapil 2 Tahun 2014-2019 dan Mengapa Joko Widodo berpengaruh terhadap perolehan suara PDIP di Pileg DPRD Kabupaten Kediri dapil 2 tahun 2014-2019. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang mencakup heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (kritik eksternal dan internal), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan sejarah). Data primer diperoleh dari wawancara dengan caleg dan tim sukses, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Joko Widodo sangat signifikan dalam meningkatkan perolehan suara PDIP di Kabupaten Kediri dapil 2. Antusiasme masyarakat terhadap Joko Widodo yang mencalonkan diri sebagai presiden pada pemilu 2014 dan 2019 memberikan efek positif bagi PDIP, terutama dalam kampanye dan mobilisasi dukungan. Faktor-faktor seperti kepribadian yang kosmopolitan, inovatif, dan kemampuan membangun kedekatan dengan rakyat turut memperkuat dukungan terhadap PDIP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang dinamika politik lokal dan peran figur nasional dalam mempengaruhi hasil pemilu daerah.

Kata Kunci : Joko Widodo, Perolehan suara PDIP, Pemilihan Legislatif**Abstract**

This study aims to analyze the influence of Joko Widodo on the vote acquisition of PDIP in the Legislative Election (Pileg) for the DPRD of Kediri Regency, electoral district (dapil) 2, during the 2014-2019 period. This research discusses how Joko Widodo influences the vote acquisition of PDIP in the Pileg for DPRD of Kediri Regency, dapil 2, in 2014-2019, and why Joko Widodo influences the vote acquisition of PDIP in the Pileg for DPRD of Kediri Regency, dapil 2, in 2014-2019. The method used is the historical research method, which includes heuristic (source collection), source criticism (external and internal criticism), interpretation (data interpretation), and historiography (historical writing). Primary data were obtained from interviews with legislative candidates and campaign teams, while secondary data were derived from official documents and relevant literature. The results of the study show that Joko Widodo's influence is significant in increasing PDIP's vote acquisition in Kediri Regency, dapil 2. The public enthusiasm for Joko Widodo, who ran for president in the 2014 and 2019 elections, had a positive effect on PDIP, particularly in campaign efforts and support mobilization. Factors such as his cosmopolitan and innovative personality, and his ability to connect with the people, further strengthened support for PDIP. This study is expected to contribute to the understanding of local political dynamics and the role of national figures in influencing regional election outcomes.

Keywords: Joko Widodo, vote acquisition of PDIP, Legislative Election

PENDAHULUAN

Dalam sistem pemerintahan di Republik Indonesia, pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dari penerapan nilai-nilai demokrasi yang juga tercantum dalam sila ke-4 Pancasila dan pasal 1 ayat 2 UUD 1945.¹ Dalam hal ini, pemilihan umum merupakan sebuah mekanisme atau prosedur kenegaraan yang dilakukan untuk menentukan wakil-wakil rakyat dalam badan eksekutif (kecuali menteri) dan legislatif (kecuali MPR) dalam tingkatan pemerintahan pusat maupun daerah. Sistem pemilihan umum di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1955 dan senantiasa mengalami perubahan dalam segala aspeknya mengikuti perkembangan zaman dan perubahan susunan pemerintahan. Aspek-aspek tersebut meliputi kerangka hukum, penyelenggara pemilu, tahapan pemilu, partisipasi pemilu, struktur kelembagaan, larangan, serta manajemen pelaksanaannya.

Sejak dimulai pada tahun 1955, pemilihan umum di Indonesia telah diikuti oleh berbagai macam partai politik mulai dari 36 partai pada Pemilihan Umum tahun 1955 dimana PNI menduduki peringkat pertama dalam perolehan suara² hingga 17 partai politik pada Pemilihan Umum tahun 2024 dimana PDI-P masih tetap menjadi pemilik peringkat pertama dalam perolehan suara.³ Sebagai salah satu partai peserta pemilu, PDI-P atau Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merupakan partai politik yang cukup besar dalam tatanan politik di Indonesia. Pada awalnya, partai ini bernama PDI (Partai Demokrasi Indonesia) dan didirikan pada tahun 1973 sebagai penggabungan dari beberapa partai seperti PNI (*Partai Nasional Indonesia*), Murba (*Musyawaharah Rakyat Banyak*), IPKI (*Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia*), Parkindo (*Partai Kristen Indonesia*), dan Partai Katolik.⁴

Sebagai salah satu partai besar dalam pemilu, partai berlambang kepala banteng ini memiliki sebaran pemilih dan simpatisan yang cukup signifikan di Indonesia bahkan beberapa provinsi selalu dipastikan menjadi lumbung suara bagi partai ini seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Yogyakarta, Sumatera Utara, dan Papua pada setiap penyelenggaraan pemilu

di era Reformasi saat ini.⁵ Melimpahnya jumlah simpatisan dan pemilih terhadap partai ini disebabkan oleh slogan PDI-P sebagai partai bagi kalangan *wong cilik* atau masyarakat kelas bawah yang memang keberadaannya masih cukup banyak di Indonesia.⁶ Selain slogan partai, peningkatan dukungan terhadap PDI-P juga disebabkan oleh popularitas sejumlah kadernya yang dianggap mewakili masyarakat kecil dimana salah satu kader tersebut adalah Joko Widodo yang menjadi presiden RI sebanyak 2 periode berturut-turut.

Di wilayah Jawa Timur, wilayah Mataraman selalu menjadi kantong suara terbanyak untuk PDI-P. Salah satunya adalah kabupaten Kediri yang terletak di bagian tengah provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu kabupaten tertua di Indonesia yang telah ada sejak tahun 1220. Hal ini tentu membuat wilayah Kediri menjadi salah satu saksi dari segala dinamika politik di Pulau Jawa, bahkan Indonesia. Kabupaten Kediri memiliki 6 Daerah Pemilihan pada setiap edisi pemilu dari 2014 – 2019. Dari ke 6 daerah pemilihan tersebut PDIP mendominasi di setiap daerah pemilihannya. Terjadi kenaikan kursi yang cukup signifikan pada pemilu. Salah satunya adalah Dapil 2. Dapil 2 meliputi 5 Kecamatan dan terdiri dari 70 Desa, 5 Kecamatan yaitu Purwoasri, Plemahan, Kunjang, Pare dan Badas.

Pada Pemilihan Umum Legislatif DPRD Kabupaten Kediri Dapil 2 periode 2014-2019, terdapat perubahan signifikan dalam perolehan suara PDIP. Hal ini menunjukkan dinamika politik yang terjadi di tingkat lokal, di mana pengaruh tokoh nasional seperti Joko Widodo dapat berdampak pada hasil pemilu di daerah. Fenomena ini menunjukkan bahwa figur nasional dapat memainkan peran penting dalam strategi kampanye partai politik di tingkat lokal. PDIP, yang dikenal dengan basis massa yang kuat dan slogan-slogan yang mendekatkan diri dengan rakyat kecil, mampu memanfaatkan popularitas Joko Widodo untuk meningkatkan perolehan suaranya.

Kenaikan suara PDIP di Kabupaten Kediri selama periode tersebut juga dapat dikaitkan dengan efektivitas kampanye dan mobilisasi dukungan yang dilakukan oleh para kader partai. Dengan adanya figur seperti Joko Widodo yang memiliki daya tarik kuat dan citra positif di mata masyarakat, PDIP berhasil memperkuat posisinya di daerah ini. Selain itu, kehadiran dan kinerja kader-kader PDIP di tingkat lokal juga berkontribusi dalam menarik lebih banyak pemilih, sehingga menciptakan efek domino yang positif terhadap perolehan suara partai. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara strategi

¹Husnul Abdi, "Pemilu Merupakan Penerapan dari Sila ke-4 Pancasila, Pahami Maknanya", (Diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5524938/pemilu-merupakan-penerapan-dari-sila-ke-4-pancasila-pahami-maknanya> pada 3 Juni 2024).

²Sekretariat Jenderal KPU, *Pemilu Untuk Pemula: Modul 1*, (Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, 2010). Hlm. 35.

³Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, "KPU Tetapkan 17 Parpol Peserta Pemilu 2024", (Diakses dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kpu-tetapkan-17-parpol-peserta-pemilu-2024> pada 3 Juni 2024).

⁴Kumparan.com, "Tujuan Penyederhanaan Partai Politik pada Masa Orde Baru", (Diakses dari <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/tujuan-penyederhanaan-partai-politik-pada-masa-orde-baru-221wNvE181/full> pada 3 Juni 2024).

⁵Hendrik Khoirul Muhid, "Ini 6 Daerah Kandang Banteng, Lumbung Suara PDIP Pemilu 2019", (Diakses dari <https://pemilu.tempo.co/read/1737047/ini-6-daerah-kandang-banteng-lumbung-suara-pdip-pemilu-2019> pada 3 Juni 2024).

⁶Nazhafah Ramadhan, "PDIP Sebagai Partai Wong Cilik di Mata Masyarakat Kecil", (Diakses dari <https://www.kompasiana.com/nazhafahramadhan6162/65641652de948f6bda2813f2/pdip-sebagai-partai-wong-cilik-di-mata-masyarakat-kecil> pada 3 Juni 2024).

kampanye nasional dan lokal dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pemilu.

METODE PENELITIAN

Menurut Sartono Kartodirdjo, terdapat beberapa tahap dalam melakukan penelitian sejarah yaitu heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.⁷ Tahapan pertama adalah heuristik, dimana dilakukan pengumpulan data primer, maupun sekunder yang ditemukan di berbagai sumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan mengumpulkan data dari KPU Kabupaten Kediri, Bakesbangpol Kabupaten Kediri serta melakukan wawancara terhadap pihak KPU Kabupaten Kediri, Bakesbangpol Kabupaten Kediri, PPK, Caleg PDIP dan Tim Sukses dari caleg. Selanjutnya Pada penelitian ini, sumber sekunder diambil dari berita-berita yang termuat di koran atau media massa lainnya yang relevan dengan temporal dan topik yang dibahas.

Tahapan selanjutnya adalah kritik sumber, peneliti melakukan verifikasi untuk menguji keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Kritik sumber merupakan tahapan untuk menganalisa, memisahkan dan mencari sumber untuk memperoleh sumber yang dibutuhkan secara valid/kredibel. Tujuan utama melakukan kritik sumber adalah untuk memilah data, sehingga memperoleh fakta yang dibutuhkan.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern merupakan kegiatan untuk mengkritisi sumber untuk melihat kredibilitas sumber. Kritik intern merupakan kritik terkait isi buku, objektivitas dan subjektivitas dari buku tersebut untuk memperoleh keabsahan sumber (dapat dipercaya atau tidak). Penulis akan memilah sumber yang berasal dari buku-buku, arsip, artikel, dokumen, skripsi, tesis dan sumber lain yang terpercaya, yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, untuk menguji keasliannya dan dari segi bahasa dan tulisannya. Kritik ekstern adalah aktivitas mengkritisi sumber dari wujud fisiknya atau luarnya. Untuk kritik ekstern, penulis melakukan pengecekan dengan memilah dokumen, buku literatur, arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu mengenai data Pengaruh Joko Widodo Terhadap Perolehan Suara PDIP di Pileg DPRD Kabupaten Kediri Dapil 2 Tahun 2014 - 2019.

Setelah dilakukan tahapan kritik, tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahap mengaitkan antara sumber satu dengan sumber lainnya untuk menghasilkan suatu fakta baru secara utuh. Pada tahap ini, tidak semua fakta yang telah ditemukan dimasukkan ke dalam penulisan, tetapi dipilih terlebih dahulu mana yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Dalam melakukan penafsiran peneliti harus bersikap objektif. Dalam melakukan interpretasi

penulis menggunakan data-data seperti buku, koran, arsip, skripsi terdahulu, hasil wawancara, ataupun artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui fakta-fakta yang telah diinterpretasikan diatas, dilakukan tahapan akhir penelitian oleh peneliti yakni proses penulisan sumber atau historiografi berupa tulisan sejarah sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Historiografi merupakan tahap akhir dari penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan penyusunan dan penulisan kembali dari hasil penafsirannya berdasarkan data yang diperoleh yang dianggap valid dan kredibel untuk menjadi sebuah karya ilmiah sejarah yang deskriptif dan disusun secara kronologis sesuai dengan metodologi penelitian sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Legislatif Kabupaten Kediri Dapil 2 Tahun 2014

Pemilihan Legislatif DPRD tingkat 2 Kabupaten Kediri dilaksanakan bersamaan dengan Pemilihan Presiden & Wakil Presiden, DPR RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten serta memilih perwakilan DPD di masing-masing provinsi. Pemilihan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 bulan Juli tahun 2014.

Pemilihan legislatif di Kabupaten Kediri memperebutkan total 50 Kursi DPRD tingkat 2 yang akan diikuti oleh 26 kecamatan yang terbagi menjadi 6 daerah pemilihan yang telah dibagi sesuai proporsional masing-masing yaitu Dapil 1 (Papar, Gurah, Kayen Kidul, Gampengrejo dan Ngasem) dengan alokasi 10 kursi, Dapil 2 (Badas, Pare, Plemahan, Purwoasri, dan Kunjang) dengan alokasi 10 kursi, Dapil 3 (Kandangan, Kepung, dan Puncu) dengan alokasi 6, Dapil 4 (Plosoklaten, Wates, dan Ngancar) dengan alokasi 7 kursi, Dapil 5 (Kras, Ngadiluwih, Kandat, dan Ringinrejo) dengan alokasi 8 kursi, dan Dapil 6 (Semen, Mojo, Grogol, Banyakan, dan Tarokan) dengan alokasi 9 kursi.

Pembagian Dapil tersebut juga digunakan dalam Pemilihan Legislatif pada tahun 2019 yang dilakukan pada tanggal hari Rabu tanggal 17 April tahun 2019 yang memilih Presiden & Wakil Presiden, DPR RI, DPD, DPRD Provinsi & DPRD Kabupaten.

Dalam perhelatannya, Pemilihan Legislatif kabupaten Kediri diikuti oleh 12 Partai Politik yaitu Partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) pada pemilu 2014.

Pada pemilu setelahnya terjadi sedikit perubahan dengan tambahan 4 Partai dari pemilu sebelumnya yang menjadikan jumlah peserta pemilu 2019 di Pemilihan Legislatif di kabupaten Kediri menjadi 16 Partai Politik yang meliputi : Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerakan Indonesia Raya

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 89-105.

⁸ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 90

(Gerindra), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Garuda, Partai Berkarya, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Indonesia (PERINDO), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI). Di dalam 2 Edisi Pemilu tersebut, PDI-P berturut turut sebagai pemenang Pileg DPRD Kabupaten Kediri dengan 12 Kursi dan di tahun 2019 dengan 15 kursi .

B. Pengaruh Jokowi pada Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Kediri Dapil 2

1. Pengaruh Jokowi menurut Caleg dan Timses

Dalam Teori pengaruh yang dikemukakan oleh Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri cosmopolitan, motivative, kompeten dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi. Dalam Hal ini sosok Joko Widodo seperti menjadi tokoh yang berpengaruh dalam tatanan bangsa Indonesia , mulai dari Viralnya Ketika Maju dalam Pilgub DKI Jakarta dan setelah itu dalam waktu 2 tahun kemudian maju dalam kontestasi Pemilihan Presiden Republik Indonesia yang berdampingan dengan Jusuf Kalla dan mampu memenangkan kontestasi tersebut.

Hal demikian juga terjadi pada tatanan Pemilihan Legislatif tingkat Kabupaten Kediri. Menurut penuturan dari Arauna S yang merupakan Caleg di Pileg Kabupaten Kediri 2019 , beliau berpendapat bahwa antusiasme masyarakat ketika kami (Caleg PDI-P) membawa nama Jokowi (Panggilan akrab Joko Widodo) dalam kampanye sangat tinggi . Arauna juga menegaskan bahwa Presiden Jokowi sangat dicintai oleh masyarakat hingga hampir menyapu bersih suara di pilpres wilayah kabupaten Kediri sehingga hal tersebut membuat efek domino yang membuat orang – orang yang membawa namanya pada Pileg kemaren juga ikut disukai masyarakat.

Hal tersebut juga diamini oleh Bpk Sasongko yang merupakan Ketua PAC PDI-P Kecamatan Badas , beliau berpendapat bahwa Jokowi sangat dicintai masyarakat dan berada dibelakang komandonya dalam pertempuran Pemilu adalah sebuah anugrah yang dibarengi oleh kemudahan dalam mencapai kemenangan. Pengaruh sosok Jokowi juga dirasakan oleh beberapa caleg lain, salah satunya adalah Ibu Widarmiati Bu Wid (Sapaan Ibu Widarmiati) merupakan Caleg pada pemilu 2014 dan maju Kembali pada pemilu 2019.

Berbeda dengan 2 orang sebelumnya, Bu Wid beranggapan pengaruh Jokowi juga hadir dalam diri para caleg. Caleg juga merasa senang bisa maju dan ikut serta dalam perjuangan Kembali Jokowi pada Pemilu 2019 sehingga mempengaruhi daya juang para caleg dan antusiasme Tim pemenangan, “Pemilu 2014

merupakan awal dikenalnya catur politik Jokowi dalam tataran Nasional dan pemilu 2019 merupakan hasil dari hegemoni kekuasaan yang dibangun pada era pertamanya” tandasnya..

2. Pengaruh Joko Widodo pada Suara PDI-P
Berikut hasil tabel perolehan suara pada Pileg Kabupaten Kediri tahun 2014

RINCIAN JUMLAH SUARA PARTAI & CALON							
N O		PURWO ASRI	PLEM AHAN	KUNJ ANG	PARE	BAD AS	JUM LAH
	PDI PERJUANGAN	992	1820	811	4129	1660	9412
1	GATOT PRIONO	174	262	124	844	198	1602
2	HERI PURNAWI RAWAN	1011	317	127	461	151	2067
3	WIDARMI ATI	52	204	287	947	3035	4525
4	RUDI WIDODO	363	520	139	1388	414	2824
5	SUPAAT	371	265	2324	299	125	3384
6	SUBUR LAYAK MUNFARI DA	112	853	641	1344	3510	6460
7	SUDJONO	44	66	242	133	147	632
8	FENI WIDAYATI	47	5776	25	705	882	7435
9	MOHAMAD MARSUN	1078	1932	463	222	83	3778
10	ISMU SUKO	21	54	22	308	128	533
	Jumlah Per Kecamatan	4265	12069	5205	10780	10333	42652

Sumber : Hasil KPU

Data diatas merupakan hasil dari Pileg DPRD Kabupaten Kediri Dapil 2. Dengan berbekal 42.652 suara PDI-P berhasil meloloskan 2 wakilnya melenggang menuju kursi DPRD Kabupaten Kediri.



Sedangkan pada tahun 2019 sebagai berikut :

RINCIAN JUMLAH SUARA PARTAI & CALON							
NO		PURWO ASRI	PLEMAHAN	KUNJANG	PA RE	BAD AS	JU ML AH
	PDI PERJUANGAN	1318	1580	827	4340	2049	10114
1	GATOT PRIONO	354	377	141	1075	385	2332
2	PENI WIDAYATI	3366	4054	55	1209	948	9632
3	WIDARMIATI	250	262	366	1351	4451	6680
4	ISMUYOTO	64	79	29	436	168	776
5	LILIK SAPTANINGSIH	109	271	59	5235	224	5898
6	SUYULI ANTO	32	33	18	123	55	261
7	RESI GALIH NUGROHO	20	24	12	125	35	216
8	ARAUNAS	20	186	100	2419	513	3238
9	H. ROIS MUKHTAR	347	314	3981	199	991	5832
10	MUHAMMAD SAIFUDIN	1272	3214	322	1155	959	6922
		7152	10394	5910	17667	10778	51901

Dari tabel diatas dapat ditarik analisis bahwa pada periode 2014-2019, PDI Perjuangan mengalami peningkatan suara yang signifikan di Kabupaten Kediri. Secara keseluruhan, suara PDI Perjuangan meningkat sebesar 6.91%, dari 9,542 suara pada tahun 2014 menjadi 10,201 suara pada tahun 2019. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan partai dalam menarik lebih banyak pemilih di wilayah ini. Di Kecamatan Pare, suara PDI Perjuangan naik sebesar 23.43%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dukungan lokal. Di Kecamatan Purwoasri, terjadi peningkatan sebesar 32.86%, mencerminkan respons positif masyarakat terhadap kegiatan dan program yang dilakukan oleh PDI Perjuangan. Kenaikan suara di kecamatan-kecamatan ini menunjukkan bahwa partai PDI Perjuangan mampu menjangkau dan memperoleh dukungan lebih banyak pemilih-di daerah tersebut.

Selain dari faktor pengaruh dari Joko Widodo Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kenaikan ini meliputi peningkatan kehadiran partai dalam kegiatan masyarakat, kampanye yang efektif, serta program-program yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kinerja baik dari kader-kader partai di tingkat lokal juga dapat menjadi faktor penentu dalam menarik lebih banyak suara. Secara keseluruhan, kenaikan suara PDI Perjuangan di Kabupaten Kediri pada periode 2014-2019 menunjukkan keberhasilan strategi partai dalam meningkatkan dukungan di berbagai kecamatan, dengan beberapa daerah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

PENUTUP

Dengan mengalami kenaikan 21% suara, PDI-P berhasil mendapatkan tambahan 1 kursi dari pemilu sebelumnya, sehingga secara keseluruhan pada dapil 2 PDI-P mendapatkan 3 kursi. Hal tersebut tidak terlepas dari daya juang Caleg yang meningkat dengan adanya nama Jokowi dalam kampanyenya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Joko Widodo memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan suara PDIP di Pemilihan Legislatif (Pileg) DPRD Kabupaten Kediri dapil 2 pada tahun 2014 dan 2019. Pada Pileg 2014, PDIP berhasil meraih 12 kursi di DPRD Kabupaten Kediri, dan jumlah ini meningkat menjadi 15 kursi pada Pileg 2019. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan dukungan pemilih terhadap PDIP di dapil 2 Kabupaten Kediri, yang sebagian besar dipengaruhi oleh popularitas Joko Widodo. Sebagai pemimpin yang dikenal dengan citra merakyat dan kebijakan pro-rakyat, Jokowi berhasil menarik perhatian dan dukungan dari pemilih.

Selain itu, strategi kampanye yang efektif melalui media sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatkan dukungan, terutama dari kalangan pemilih muda. Tim kampanye dan calon legislatif (caleg) PDIP memanfaatkan popularitas Jokowi untuk menggaet dukungan lebih besar dari masyarakat. Keberhasilan Jokowi dalam masa jabatan pertamanya sebagai presiden memberikan fondasi kuat bagi PDIP untuk meraih dukungan lebih besar pada pemilu berikutnya. Data suara menunjukkan bahwa pada tahun 2014, PDIP memperoleh 42.652 suara, sementara pada tahun 2019, jumlah ini meningkat menjadi 51.901 suara, menandakan kenaikan sebesar 21%. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa popularitas dan citra positif Joko Widodo sebagai presiden memberikan dampak signifikan terhadap perolehan suara PDIP di Pileg DPRD Kabupaten Kediri dapil 2. Dukungan dari figur pemimpin nasional terbukti mampu mempengaruhi dinamika politik lokal secara positif, menguntungkan partai yang bersangkutan dalam pemilu legislatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Joko Widodo terhadap perolehan suara PDIP di Pileg DPRD Kabupaten Kediri Dapil 2 pada tahun 2014-2019, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, PDIP sebaiknya memanfaatkan pengaruh tokoh-tokoh nasional seperti Joko Widodo untuk mendongkrak perolehan suara di tingkat lokal. Ini bisa dilakukan dengan meningkatkan frekuensi kunjungan tokoh-tokoh nasional ke daerah-daerah serta mengintegrasikan program-program nasional yang populer ke dalam kampanye lokal. Kedua, penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika pemilih di setiap daerah. PDIP perlu terus mengadakan survei dan penelitian untuk memahami perubahan

perilaku dan preferensi pemilih agar dapat merumuskan strategi kampanye yang tepat. Ketiga, mengingat keterbatasan penelitian ini, seperti cakupan data yang mungkin tidak sepenuhnya representatif atau faktor-faktor lain yang tidak terukur, penelitian lanjutan sangat diperlukan. Studi komparatif antara berbagai daerah dan penggunaan metodologi yang lebih beragam akan membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh tokoh nasional terhadap perolehan suara partai. Terakhir, PDIP perlu memperkuat basis massanya di Dapil 2 Kediri melalui kegiatan sosial dan pengembangan kader lokal yang kuat. Kolaborasi antara tokoh nasional dan lokal dalam berbagai kegiatan politik juga dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, PDIP dapat mengoptimalkan strategi politiknya untuk pemilu yang akan datang.

Peneliti Selanjutnya: Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar para peneliti menggunakan sumber-sumber yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian serta untuk menguatkan argumen yang disampaikan. Sumber yang kredibel juga akan memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan interpretasi data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang ilmu politik.

Kader Partai Politik: Bagi anggota partai politik, karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan kajian utama dalam upaya menciptakan kader yang memiliki pengaruh signifikan, bahkan melampaui figur Joko Widodo. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi popularitas dan efektivitas Joko Widodo sebagai tokoh politik, partai dapat mengembangkan strategi pelatihan dan pengembangan kader yang lebih efektif, yang mampu beradaptasi dengan dinamika politik lokal maupun nasional.

Mahasiswa Ilmu Politik: Untuk mahasiswa ilmu politik, karya ilmiah ini bisa digunakan sebagai referensi untuk mengkaji bagaimana seorang politisi dapat memiliki pengaruh besar dalam komunitas masyarakat di tingkat nasional. Studi ini menyediakan contoh konkret mengenai dampak kepemimpinan dan popularitas tokoh politik terhadap perolehan suara partai, yang dapat menjadi bahan diskusi dan analisis lebih lanjut dalam konteks teori politik dan praktik politik di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Blair A. King, (2015) *Indonesia's 2014 Legislative and Presidential Elections: A Post-Reformasi Era Analysis*, Journal of Southeast Asian Politics,
 Budiardjo, Miriam. (2014). *Demokrasi di Indonesia: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jakarta: Gramedia.

Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
 Burhanuddin Muhtadi, (2019) *Kuasa Uang: Politik Uang dalam Pemilu Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Kompas
 Feith, H. (2007). *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. Singapore: Equinox Publishing
 Hidayat, Rudi. (2017). *Reformasi Birokrasi dan Tantangan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 Hikam, M. A. S. (2004). *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: LP3ES
 Krestanama Jatayu, "MARKETING POLITIK JOKO WIDODO – JUSUF KALLA (Studi Deskriptif Strategi kemenangan tim sukses Jokowi – Jusuf Kalla pada Pemilihan Presiden 2014 di Jawa Timur)", (Tesis, UNAIR, Surabaya, 2017),
 Lim, Merlyna, (2020) *Freedom to Hate: Social Media, Algorithmic Enclaves, and the Rise of Tribal Nationalism in Indonesia*, Critical Asian Studies, vol. 52, no. 1, hal. 132
 Marcus Mietzner, (2019) *Indonesia's 2019 Elections: Populism, Patronage, and Digital Campaigning*, Asian Studies Review, vol. 43, no. 3, hal. 385.
 Marcus Mietzner, (2015) *Reinventing Asian Populism: Jokowi's Rise, Democracy, and Political Contestation in Indonesia*, Policy Studies, No. 72, East-West Center, hal. 12.
 Ramadhani, Andi. (2019). *Pemilu 2019: Sebuah Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
 Ramlan, Surbakti, (1999) *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo,
 Setiawan, Agus. (2016). *Pembangunan Infrastruktur di Era Jokowi*. Surabaya: Airlangga University Press. Hal. 45
 Sherlock, S. (2010). "The Indonesian Parliament after Two Elections: What Has Really Changed?" *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46(3), 329-356, hlm. 135.
 Soegijoko, Endang. (2020). *Transformasi Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
 Supriatna, Toto. (2015). *Dinamika Pemilu Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
 Suryadinata, L. (2002). *Elections and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies,
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pasal 1
 United Nations, International Covenant on Civil and Political Rights (1966)
 United Nations, Universal Declaration of Human Rights (1948), Article 21.
 Warburton, Eve, (2019) *Polarization in Indonesia: What Comes After Democracy?*, Journal of Democracy, vol. 30, no. 4, ,

- Wirawan, Bagus. (2018). *"Hubungan Eksekutif dan Legislatif di Indonesia"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subianto, Edy. (1998). *Ketika Orde Baru Merajalela: Dari Awal Hingga Reformasi*. Pustaka LP3ES Indonesia, 1998.hlm75
- Sherlock, Thomas. (2010). *Reforming Indonesia: The Challenge of Democracy*. Institute of Southeast Asian Studies,
- Nurrohman. (2011) *Memperkuat Demokrasi: Partai Politik dan Pemilihan Umum di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama,
- Liddle, R. William, & Mujani, Saiful. (2007) "Pemimpin, Partai, dan Pemilih: Pemilu Indonesia tahun 2004." Equinox Publishing,
- Hasnu, Firdaus syam, "Ideologi Dan Partai Politik: Menakar Ideologi Politik Marhaenisme PDIP dan Islam Moderat PKB" *Syntax Idea*, Vol. 3, No.7, Juli 2021, hlm. 6.
- Van den Berge, Kees.(2019). *Sejarah Pembentukan DPRD di Indonesia*. Jakarta: Indonesia Legal Review
- Yunda Prinada, "Sejarah Kudeta Politik PDI di Rezim Soeharto: Megawati VS Soerjadi", dalam <https://tirto.id/sejarah-kudeta-politik-pdi-di-rezim-soeharto-megawati-vssoerjadi-f95>

